

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara terperinci dan mendalam. Metode kualitatif dianggap sebagai prosedur penelitian yang dapat diharapkan akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku diamati.¹ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Wina Sanjaya “dalam asas kolaboratif minimal ada tiga kelompok penting dalam melakukan PTK, yakni guru itu sendiri yang melakukan tindakan, observasi, serta siswa itu sendiri sebagai kelompok belajar yang keberhasilan belajarnya adalah tanggung jawab guru”.² Pengertian tindakan kelas menurut Djunaidi Ghony adalah "suatu proses dimana guru-dosen dan siswa-mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dikelas dapat tercapai secara optimal".³

¹Dadang Kohmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung:Pustaka Setia, 2000), 97.

²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Medir Group, 2009), 39.

³Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 8.

Dengan menggabungkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Adapun tujuan utama yang dapat dicapai dalam penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suyanto yang dikutip oleh Wahmurni dan Nur Ali yaitu untuk meningkatkan: (1) kualitas prkatik pembelajaran di sekolah (2) relevansi pendidikan (3) mutu hasil pendidikan (4) efisiensi pengelolaan pendidikan.⁴

Secara umum manfaat dari peneilitian tindakan kelas (PTK) menurut Suyanto yang dikutip oleh Wahidmurni dan Nur Ali dilihat dari dua segi yaitu:

- a. Manfaat akedimik, PTK bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek.
- b. Maanfaat praktis, dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Dalam aspek inovasi pembelajaran dibawah, penelitian tindakan kelas (PTK) melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.
 - 2) Dalam aspek pembangunan kurikulum, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat membantu guru secara efektif untuk mengembangkan kurikulum, karen guru kelas juga harus bertanggung jawa terhadap pengembangan kurikulum dalam level sekolah atau kelas.

⁴Wahidmurni Dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, 16.

- 3) Dalam aspek pengembangan profesionalisme guru, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas dan meningkatkan menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional.⁵

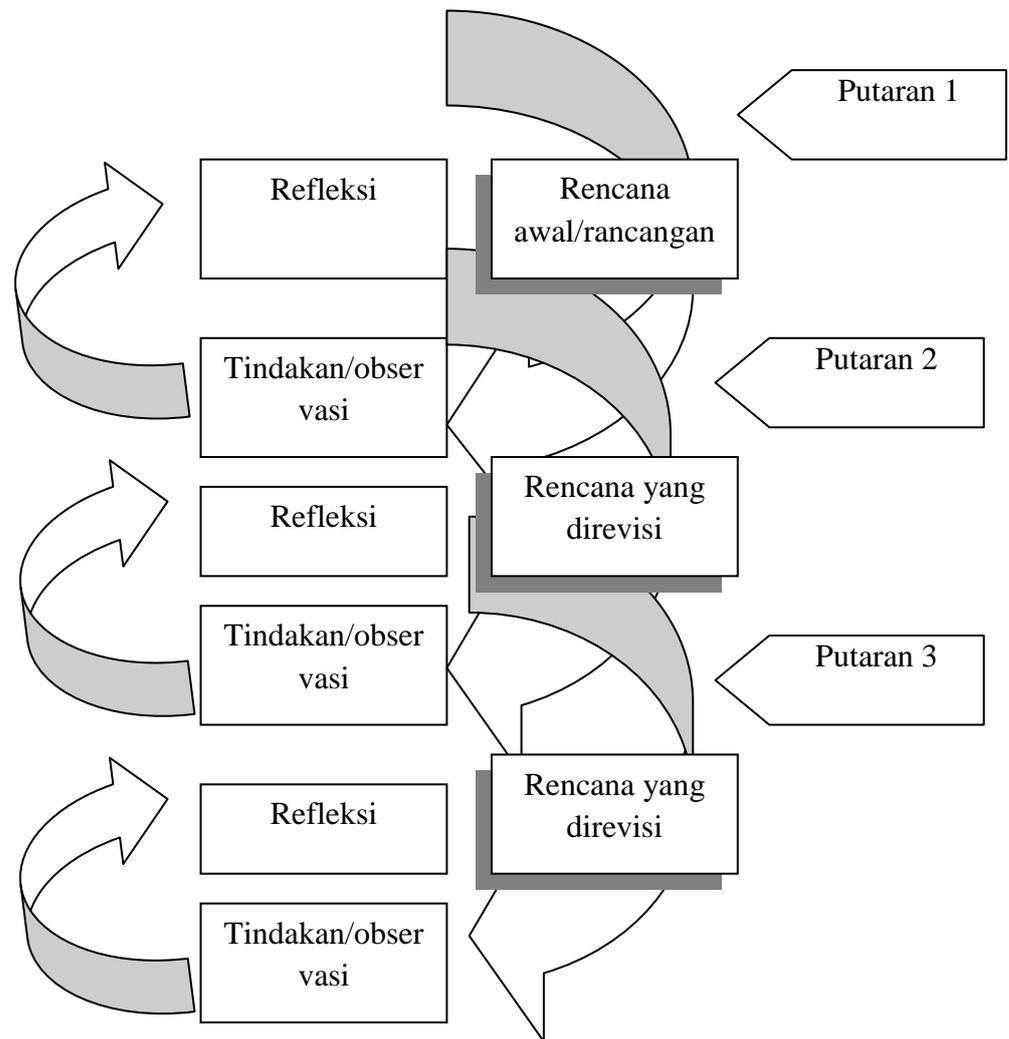
Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 3 siklus. Model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yakni:

- 1) Penyusunan rencana tindakan (*planning*)
- 2) Pelaksanaan tindakan (*action*)
- 3) Pengamatan (*observation*)
- 4) Perefleksian (*reflection*)

Langkah pada siklus berikutnya adalah perancangan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.⁶ Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada tabel alur di bawah ini:

⁵Ibid, 17-18.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 83.



Begitu seterusnya sampai mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan II siklus yang sebelum tindakan siklus I dan II diawali dengan pelaksanaan tindakan prasiklus, I siklus pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Dan juga dengan beberapa pertimbangan maka siswa kelas VII-C MTs Negeri Pare menjadi pilihan sebagai sumber penelitian, dikarenakan dikelas VII-C peneliti menemukan masalah kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

FIQIH. Sehingga peneliti merasa tertantang untuk meneliti lebih lanjut dan mencoba membantu siswa bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan Metode *Think Pair Share*.

Adapun penelitian tindakan kelas ini di dahului dengan pelaksanaan prasiklus, pada bulan Maret 2016. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, dan siklus II juga 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah direncanakan dalam faktor-faktor yang diselidiki. Akan tetapi penelitian ini dianggap selesai apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 75 % atau lebih.

Pada tahap ke-2, peneliti melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Maka rencana tindakan meliputi: perencanaan pembelajaran beserta menyiapkan media pembelajaran, tes pengecekan kemampuan siswa, pedoman observasi, dan panduan instrumen penelitian.

Pada siklus I ini terdiri dari penyajian materi, tanya jawab antara guru dengan siswa dan selanjutnya penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Kemudian pada siklus II, tahapannya pun sama seperti pada siklus I. Untuk menarik siswa agar lebih efektif maka pada siklus II ini, guru melengkapi materi pembelajaran dengan menampilkan beberapa game yang berupa kuis seperti tanya jawab atau sebuah pertanyaan, guru membuat

atauran seperti siapa cepat siswa menjawab maka guru akan memberikan nilai tambahan untuk siswa.

Tahap ke-3 dalam alur tersebut adalah monitoring atau pengamatan. Pada tahap monitoring yang dilakukan adalah mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan alat check list observasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan membuat catatan yang didasarkan pada pedoman observasi. Kemudian pada tahap ke-4 adalah refleksi. Dengan refleksi ini peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukannya. Hasil observasi dianalisis dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses serta hasil tindakan. Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya seperti yang dibayangkan dalam skenario dan apakah hasilnya adalah memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Jika ternyata belum memuaskan, maka perlu ada perencanaan ulang yang diperbaiki, dimodifikasi dan jika perlu disusun skenario baru jika sama sekali tidak memuaskan. Dengan skenario yang telah diperbaiki tersebut diklus atau daur ulang.⁷

B. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subjek

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VII-C MTs Negeri Pare dengan jumlah siswa sebanyak 32 anak.

⁷Ibid., 23-29

b. Obyek

Obyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah metode *Think Pair Share* yang dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-C MTs Negeri Pare khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

C. Lokasi Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran yang data alamatnya sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs N Model Pare

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare Kab. Kediri merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Agama yang didirikan atas dasar permintaan dari JPI Pondok Modern tertanggal 25 Oktober 1969 No.18/um/d/69 tentang permohonan penegrian menjadi Madrasah Tsanawijah Agama Islam Negeri (MTsAIN). Yang ditindak lanjuti dengan SK Menteri Agama No. 164 Tahun 1969 tentang Penegrian Madrasah Tsanawiyah JPI Pondok Modern Pare Kabupaten Kediri mendjadi Madrasah Tsanawijah Agama Islam Negeri (MTsAIN) di Pare kabupaten Kediri Propinsi Jawa Timur.

Pada tanggal 14 Maret 1998 Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama mengukuhkan MTsN Pare sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model.

MTs Negeri Model di Pare ini merupakan salah satu pendidikan islami favorit di Kab. Kediri dimana sekola ini memiliki managemet penndidikan yang berkualitas. Lingkupan Kelas MTs N Model meliputi PTJI(Akselerasi), Unggulan dan Reguler.

Selain itu, kemajuan MTs N Model Pare yang semakin membanggakan bisa dilihat dari sarana pembelajaran yang modern, fasilitas fisik dan Laboratorium yang lengkap, program-program madrasah yang dapat diunggulkan, prestasi sekolah maupun siswa di berbagai *event* perlombaan tingkat lokal, regional, nasional maupun canggah internasional baik segi perlombaan jenis akademik maupun non akademik.

2. Visi dan Misi MTs Negeri Model Pare

MTs N Model Pare merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis sehingga diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut :

VISI MTs N MODEL PARE

“MTS YANG ISLAMI, UNGGUL, BERPRESTASI, DAN TERDEPAN DALAM BERKARYA”

Visi MTs N Pare Kediri secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. **ISLAMI**, yaitu menciptakan kegiatan yang bernuansa Islam meliputi :
 - 1) Pembudayaan salam
 - 2) Pembudayaan bacaan Basmallah

- 3) Kegiatan taddarus, baca Asmaul Husna, do'a Ihktitamul Qur'an, dan Baca Sifat Wajib Allah sebelum pelajaran dimulai (± 15 menit)
- 4) Sholat dhuhur berjama'ah pada istirahat II (11.45 – 12.15)
- 5) Penambahan pelajaran muhadatsah (percakapan Mahir Bahasa Arab) dan baca Al Qur'an
- 6) Penambahan Pelajaran Speaking (*English Fun*)
- 7) Pelaksanaan kegiatan keagamaan
- 8) Kajian Islami oleh Seksi Kerohanian Islam ex. Banjari
- 9) Kegiatan siswa yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam
- 10) Semua mata pelajaran dikorelasikan dengan nilai-nilai Islam.
- 11) Berbusana Islami
- 12) Berperilaku dan bersikap Islami
- 13) Rutin Pengadaan Infaq setiap hari Jum'at
- 14) Rutin Istighosah setiap hari Sabtu pukul 11.30 – 12.30
- 15) Kegiatan MFQ setiap hari sabtu, di khususkan seluruh staf dan dewan guru MTsN model pare, pukul 12.00 – selesai.

b. UNGGUL, yaitu berusaha menghasilkan prestasi yang optimal dalam berbagai bidang, diantaranya :

- 1) Unggul dalam perolehan DANEM/DANUN
- 2) Unggul dalam penjarangan melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat atas.

- 3) Unggul dalam penguasaan IPTEK dan LIFE SKILL
 - 4) Unggul dalam lomba kreativitas
 - 5) Unggul dalam olah raga
 - 6) Unggul dalam disiplin madrasah
 - 7) Unggul dalam ketrampilan
 - 8) Unggul dalam kebersihan dan ketertiban
- c. PRESTASI**, yaitu menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non Akademik, dalam tingkat Kabupaten sampai tingkat Internasional.
- d. BERKARYA**, dimana menciptakan sesuatu yang baru sebagai khas budaya MTs N pare, dapat terrealisasikan sebagai berikut:
- 1) Berkarya dalam bidang seni musik, kerajinan tangan, jurnalistik
 - 2) Berkarya dalam bidang Ektrakurikuler
 - 3) Berkarya dalam menciptakan inovasi dalam sistem KBM

Adapun **INDIKATOR** dari Visi Madrasah ini adalah:

1. Menjadikan agama sebagai pedoman hidup sehari-hari
2. Memiliki keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik
3. Memiliki keunggulan dalam bidang seni budaya
4. Memiliki keunggulan dalam bidang IPTEK
5. Memiliki keunggulan dalam life skills
6. Memiliki keunggulan dalam inovasi dan kreativitas di bidang pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran

7. Memiliki kemampuan berkarya dan berkreasi untuk kemajuan pendidikan
8. Memiliki budaya mutu dan prestasi

Adapun **MISI** dari MTs N Model Pare sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliyah keagamaan Islam di madrasah.
- 2) Melaksanakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Melaksanakan pendidikan yang unggul dalam bidang seni budaya.
- 4) Mewujudkan lulusan yang unggul berprestasi dan cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Mewujudkan lulusan yang terampil, memiliki kecakapan hidup dan-, suka bekerja.
- 6) Mewujudkan madrasah unggulan dengan komitmen tinggi dalam pendidikan, pengajaran dan pembelajaran.
- 7) Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu berkarya dan berkreasi untuk kemajuan pendidikan.
- 8) Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki budaya mutu dan prestasi.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan dasar yang digunakan untuk menyusun hipotesa berupa tabel pengukur kemampuan belajar siswa ketika

proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Think Pair Share* yaitu:

1. Penerapan *Think Pair Share*
2. Motivasi siswa
3. Penerapan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Suharmini Arikunto “sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data”.⁸ Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dilapangan yang berasal dari:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar dan aktifitas siswa dalam proses belajar siswa.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran dalam mengimplementasikan metode *Think Pair Share*.

c. Dari kolaborator / pengamat

Dari kolaborator / pengamat yang digunakan untuk memperbaiki kinerja guru yang digunakan pada siklus berikutnya.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

⁸Suharsimi Srikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 116.

a. Metode observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹ Observasi aktifitas kelas dilaksanakan ketika peneliti mengajar di kelas. Mengamati aktifitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran merupakan pengamatan secara langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran yang menerapkan metode *Think Pair Share*, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas secara langsung. Juga aktifitas guru yang diamati oleh kolaborator.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara di antaranya digunakan untuk mengetahui informasi dan kondisi sekolah maupun kondisi pembelajaran di kelas dari guru yang bersangkutan. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa yang bertujuan untuk mengadakan informasi balikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk mendapat masukan yang mendalam setiap proses pembelajaran yang dapat dijadikan refleksi untuk perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas dan dilakukan secara informal kepada guru dan siswa yang dianggap mewakili.

⁹Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 8.

c. Pengamatan partisipasif

Adalah suatu cara pengambilan data dalam suatu penelitian dimana peneliti terlibat yang secara langsung dalam pembelajaran, peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan yang diteliti dan menjadi pengarah acara agar sebuah peristiwa terarah sesuai dengan skenario peneliti agar kedalaman dan keutuhan data bisa tercapai.¹⁰ Pengamatan partisipasif dibantu oleh kolaborator yang hasilnya nanti digunakan dalam perbaikan siklus selanjutnya.

d. Metode dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen (bahan tertulis, gambar-gambar penting yang mendukung obyektifitas penelitian). Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *Think Pair Share*.

D. Analisi Data

Setelah memperoleh data kualitatif yang terkumpul kemudian disusun dan diolah sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Cara menghitung untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar diperoleh dengan cara sebagai berikut.

¹⁰Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 169.

a. Observasi

Dalam menganalisis data observasi dalam penelitian ini, peneliti membagi kriteria bentuk sikap yang diamati penerapan metode TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sebagai berikut :

Sangat baik : diberi skor 4

Baik : diberi skor 3

Cukup : diberi skor 2

Kurang baik : diberi skor 1

Adapun dalam pengolahannya dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Menjumlahkan perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan.
- 2) Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertanyaan.
- 3) Setelah itu, nilai persentasenya dengan cara membagi skor rata-rata dengan nilai maksimal 100%.

Dengan menggunakan skala presentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

P = Presentase pelaksanaan semua indikator

S = Jumlah skor perolehan untuk semua indikator

N = Jumlah skor maksimum

Untuk menentukan kriteria aktivitas guru dapat digunakan rumus :

Jumlah skor tertinggi

$$= \frac{\text{Skor tertinggi} \times \text{butir pertanyaan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \% \text{Jumlah skor terendah}$$

$$= \frac{\text{Skor terendah} \times \text{butir pertanyaan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}} 100\%$$

$$\text{jumlah skor tertinggi} = \frac{4 \times 34}{136} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{jumlah skor terendah} = \frac{1 \times 34}{136} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{jarak interval (i)} = \frac{100-25}{4} = 18,75\%$$

Rumus diatas menghasilkan kriteria aktivitas guru yang secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Kriteria Aktivitas Guru

Aktifitas Siswa Dalam %	Kategori
81,25 – 100	Sangat Baik
62,49 – 81,24	Baik
43,73 – 62,48	Cukup Baik
24,96 – 43,72	Kurang Baik

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing-masing terdiri dari 4 tahapan, yakni:

a. Penyusunan Rencana Tindakan

Pada tahap ini akan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Sumber belajar atau materi pelajaran.
- 3) Media pembelajaran, yakni buku bacaan materi FIQIH
- 4) Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Instrumen penilaian hasil belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Think Pair Share* Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Guru menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan perangkat tes hasil tindakan.

¹¹Nina Septriana dan Budi Handoyo , “Penerapan *Think Pair Share (TPS)*”... 48

- 2) Kemudian memberi salam dan menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai,
- 3) Menginformasikan model pembelajaran yang akan dilakukan,
- 4) memberikan materi pengantar dan memotivasi mereka pada awal pembelajaran
- 5) membagikan LKS mengenai materi yang akan dipelajari
- 6) memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban secara individu,
- 7) meminta siswa berpasangan dengan siswa lain,
- 8) meminta siswa untuk mensinkronkan jawaban yang telah dibuat untuk dipresentasikan sebagai laporan kelompok,
- 9) meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi,
- 10) membuka diskusi kelas,
- 11) mengevaluasi diskusi kelas, dan memberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa

Setelah semuanya selesai, kemudian guru mengevaluasi dan menutup pembelajarannya.

c. Pengamatan tindakan

Pada tahapan ini guru observer akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar di dalam kelas, baik yang dilakukan guru maupun siswa. Selama proses pembelajaran seperti apa yang telah direncanakan, kolaborator akan melakukan pengamatan atau

mengobservasi dengan menggunakan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berakhir, guru dan kolaborator akan memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil, dan hambatan yang dijumpai dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksi secara bersama-sama dengan kolaborator khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.